

Upaya Peningkatan Hasil Belajar IPA Tema 2 tentang Berbagai Sumber Energi melalui Metode Pembelajaran *Discovery Learning* pada Siswa Kelas IV

Indayati

SDN Menyono I Kecamatan Kuripan, Kabupaten Probolinggo, Indonesia
Email: indayati@gmail.com

Abstrak: Tujuan dari penelitian tindakan ini yaitu untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar siswa setelah diterapkannya pembelajaran *discovery* dan mengetahui pengaruh motivasi belajar siswa setelah diterapkannya metode pembelajaran *discovery*. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan (*action research*) sebanyak dua siklus empat kali pertemuan. Setiap pertemuan terdiri dari empat tahap yaitu: rancangan, kegiatan dan pengamatan, refleksi, dan revisi. Sasaran penelitian ini adalah siswa Kelas IV SD Negeri Menyono I Kecamatan Kuripan Kabupaten Probolinggo Tahun Pelajaran 2021/2022. Data yang dihasilkan berupa hasil tes formatif, lembar observasi kegiatan belajar mengajar guru dan siswa. Berdasarkan hasil analisa data penelitian menunjukkan bahwa rerata nilai prestasi hasil belajar siswa mengalami peningkatan yaitu: 62,86, 72,86, dan 81,43 prosentase ketuntasan belajar siswa juga mengalami peningkatan yaitu : 50,00% 71,43%, dan 100%. Kesimpulan dari penelitian ini adalah metode penemuan (*discovery*) berpengaruh positif terhadap motivasi belajar serta metode pembelajaran ini dapat digunakan sebagai salah satu alternatif pembelajaran IPA pada materi pokok Sumber energi.

Tersedia online di

<https://ojs.unublitar.ac.id/index.php/jprp>

Sejarah artikel

Diterima pada : 2 – 03 – 2022

Disetujui pada : 29 – 03 – 2022

Dipublikasikan pada : 1 – 04 – 2022

Kata kunci: pembelajaran IPA,
Sumber Energi, metode
discovery learning

DOI: <https://doi.org/10.28926/jprp.v2i2.361>

PENDAHULUAN

Keberhasilan dari tujuan suatu pembelajaran pada dasarnya tidak ditentukan oleh satu faktor melainkan banyak faktor (Suwarni, 2021). Faktor yang paling sering terjadi yaitu faktor dari pendidik atau guru. Dalam proses terlaksananya suatu kegiatan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh peran pendidik. Hal ini dikarenakan seorang pendidik atau guru khususnya dalam mengajar di sekolah dasar memiliki peran yang sangat penting karena secara langsung berpengaruh dalam mendidik, mengarahkan, dan meningkatkan kecerdasan serta keterampilan siswa (Lestariningsih, 2020). Dalam persoalan tersebut salah satunya dapat diatasi dengan memaksimalkan peran seorang guru dalam menentukan suatu model atau metode yang bisa digunakan sebagai cara mencapai tujuan pembelajaran yang optimal. Oleh karena itu perlu suatu usaha dalam meningkatkan kualitas pendidikan dalam proses belajar mengajar yang salah satunya yaitu dengan mnyeeksi secara tepat metode maupun strategi pembelajaran untuk menyampaikan topik pembelajaran. Dengan demikian diharapkan supaya terjadi perbaikan hasil belajar siswa terutama dalam pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (Suprpti, 2021). Contohnya dengan dilakukan pembimbingan siswa untuk memotivasi siswa agar secara aktif berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu diharapkan siswa dapat bertumbuh sesuai dengan kemampuan dan bakat siswa yang mana mampu mendorong pemahaman siswa dalam memahami materi yang diajarkan di kelas. Motivasi dan minat sangat diperlukan dalam berhasilnya pemahaman siswa. Siswa yang tidak termotivasi untuk belajar pada umumnya tidak berminat dalam belajar. Sehingga tugas guru harus berhasil untuk memotivasi siswa sehingga siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran secara maksimal.

Hasil analisis yang didapat berdasarkan nilai ulangan formatif semester I tahun 2011/2021 siswa kelas IV SD Negeri Menyono I Kecamatan Kuripan pada mata pelajaran IPA menunjukkan belum tercapainya Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang

ditetapkan yaitu 75. Hasil Ulangan Akhir formatif ke II tahun 2021/2022 siswa kelas IV SDN Menyono I Kecamatan Kuripan, pada mata pelajaran IPA diperoleh nilai terendah 20, nilai tertinggi 80 dan nilai rata-rata 58,10. Dari 23 siswa yang mencapai KKM hanya 8 siswa atau sekitar 34,79%, sedangkan siswa yang belum tuntas sebanyak 15 siswa atau sekitar 65,21%. Begitu pula dari hasil pengamatan awal yang dilakukan terhadap siswa kelas 4 SD, diperoleh data yang 1). Proses pembelajarannya membosankan oleh siswa karena metode pembelajaran yang digunakan membutuhkan banyak catatan pada materi yang ditulis oleh guru di papan tulis. 2). Pendekatan atau metode pembelajaran sains yang digunakan adalah pendekatan pembelajaran ekspositori, yaitu pembelajaran dalam bentuk informasi verbal yang diperoleh dari buku dan penjelasan buku. 3. Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran masih rendah. 4) Sumber belajar sains yang digunakan dalam proses pembelajaran berupa gambar dan teks, sehingga kurang menantang bagi siswa dan tidak memberikan pengalaman baru.

Selain itu, masih banyak konsep Ilmu Pengetahuan Alam yang belum dipahami siswa, termasuk konsep berbagai sumber energi, perubahan bentuk energi, dan sumber energi alternatif. Untuk itu kita membutuhkan kegiatan yang dilakukan oleh guru dengan upaya membangkitkan motivasi belajar siswa (Alawiyin, 2021), misalnya dengan membimbing siswa untuk terlibat langsung dalam kegiatan yang melibatkan siswa dan guru yang berperan sebagai mentor untuk menemukan konsep sains. Berdasarkan uraian di atas, penulis mencoba menerapkan salah satu metode pembelajaran, yaitu metode pembelajaran *Discovery Learning* untuk mengungkapkan apakah metode *Discovery Learning* dapat meningkatkan motivasi belajar dan nilai pencapaian pembelajaran sains. Penulis memilih metode pembelajaran ini untuk mengkondisikan siswa agar terbiasa menemukan, mencari, mendiskusikan sesuatu yang berkaitan dengan pengajaran. Dalam metode pembelajaran *Discovery Learning*, siswa lebih aktif dalam memecahkan masalah untuk mengetahuinya, sedangkan guru bertindak sebagai pemandu atau fasilitator. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPA melalui Metode Pembelajaran *Discovery Learning* Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Menyono I Kecamatan Kuripan Kabupaten Probolinggo.

METODE

Subjek penelitian ini yaitu adalah guru dan siswa Kelas IV SD Negeri Menyono I Kecamatan Kuripan, Kabupaten Probolinggo. Sedangkan untuk materi pelajaran yang dipilih yaitu sumber energi dalam kompetensi dasar adalah mengidentifikasi berbagai sumber energi, perubahan bentuk energi, dan sumber energi alternatif (angin, air, matahari, panas bumi, bahan bakar) organik, dan nuklir) dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian ini dilakukan dalam tiga tahap, yaitu: (1) tahap persiapan, (2) tahap implementasi, dan (3) tahap penyelesaian. 1) Tahap Persiapan dilaksanakan untuk mempersiapkan hal-hal yang ada kaitannya terhadap proses berlangsungnya penelitian. Dalam tahap ini, diharapkan pelaksanaan penelitian berjalan sesuai harapan dan tercapai maksud yang dikehendaki. Tahap ini meliputi kajian pustaka, perijinan tempat, penyusunan desain penelitian, pemilihan topik, dan persiapan instrumen penelitian. 2) Tahap Implementasi yaitu tahap pelaksanaan penelitian yang terdiri dari (a) pemerolehan data dari tes dan observasi yang dilakukan per siklus, (b) pengelolaan proses pembelajaran untuk mengatasi kekurangan dan kelemahan selama proses belajar mengajar per siklus, (c) analisis data hasil penelitian siklus. (d) penafsiran hasil analisis data, dan (e) penentuan langkah perbaikan untuk siklus berikutnya. 3) Tahap Penyelesaian penelitian ini berupa beberapa kegiatan yang terdiri dari (1) penyusunan draf laporan penelitian, (2) perancangan laporan penelitian, (3) perevisian draf laporan penelitian, (4) penyusunan naskah laporan penelitian, dan (5) penggandaan laporan penelitian.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari silabus, RPP, Lembar Kegiatan Siswa, Lembar Observasi Kegiatan Belajar Mengajar, Lembar observasi aktivitas siswa dan guru, dan Tes formatif (Suryati, 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Data Penelitian Persiklus

Pelaksanaan Siklus I

Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes evaluasi dengan tujuan untuk mengetahui nilai prestasi hasil belajar siswa selama proses belajar mengajar dengan metode *Discovery Learning* yang telah dilakukan. Data hasil prestasi belajar siswa berdasarkan tabel 1 jika didiskripsikan dalam tabel frekuensi akan nampak sebagai berikut :

Tabel 1. Diskripsi Nilai Prestasi Hasil Belajar Siswa

SIKLUS I					
	Nilai	Frekuensi	Jumlah	Prosentase	Kualifikasi
KKM 75	100	0	0	0%	Nihil
	80	7	560	50%	Tuntas
	60	3	180	21%	Tidak Tuntas
	40	3	120	21%	Tidak Tuntas
	20	1	20	7%	Tidak Tuntas
Jumlah		14	1880	100%	
Nilai rata - rata			62,86		
Jumlah dan Prosentase Ketuntasan				7	50,00%
Jumlah dan Prosentase Tidaktuntas				7	50,00%

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa dengan menerapkan metode pembelajaran *Discovery Learning* diperoleh rata-rata nilai prestasi hasil belajar siswa sebesar 61,74 dan ketuntasan belajar mencapai 50,00% atau ada 7 siswa dari 14 siswa sudah mencapai ketuntasan hasil belajar. Sementara masih ada 7 siswa dengan prosentase sebesar 50,00 % siswa yang belum tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus I proses pembelajaran dengan menerapkan metode pembelajaran *Discovery Learning* secara klasikal belum mencapai ketuntasan belajar, karena siswa yang memperoleh nilai ≥ 75 hanya sebesar 50,00% lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 85%. Dengan demikian maka peneliti bersama observer memutuskan bahwa proses pembelajaran dengan menerapkan metode pembelajaran *Discovery Learning* belum berhasil dan perlu diulang kembali karena ketuntasan belajar secara klasikal belum tercapai.

Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes evaluasi dengan tujuan untuk mengetahui nilai prestasi hasil belajar siswa selama proses belajar mengajar dengan metode *Discovery Learning* yang telah dilakukan. Data hasil prestasi belajar siswa didiskripsikan dalam tabel frekuensi sebagai berikut:

Tabel 2. Frekuensi Nilai Prestasi Hasil Belajar Siswa

SIKLUS II					
	Nilai	Frekuensi	Jumlah	Prosentase	Kualifikasi
KKM 75	100	0	0	0%	Nihil
	80	11	880	79%	Tuntas
	60	1	60	7%	Tidak Tuntas
	40	2	80	14%	Tidak Tuntas
	20	0	0	0%	Nihil
Jumlah		14	1020	100%	
Nilai rata - rata			72,86		
Jumlah dan Prosentase Ketuntasan				10	71,43%
Jumlah dan Prosentase Tidaktuntas				4	28,57%

Dari tabel di atas diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar siswa sebesar 72,86 dan ketuntasan belajar mencapai 71,43% atau ada 10 siswa dari 14 siswa sudah tuntas belajar. Jumlah yang belum tuntas sejumlah 4 siswa atau sekitar 28,57%. Hasil ini menunjukkan bahwa pada siklus II ini ketuntasan belajar secara klasikal telah mengalami peningkatan sedikit lebih baik dari siklus I. Namun secara klasikal ketuntasan belajar siswa belum tercapai karena prosentase ketuntasan belajar siswa yang diperoleh hanya 71,43% lebih kecil dari ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 85,00%. Berdasarkan hasil diskripsi nilai maka pelaksanaan proses pembelajaran dengan menerapkan metode pembelajaran *Discovery Learning* perlu dilakukan siklus berikutnya.

Pelaksanaan Tindakan Siklus III

Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes evaluasi dengan tujuan untuk mengetahui nilai prestasi hasil belajar siswa selama proses belajar mengajar dengan metode *Discovery Learning* yang telah dilakukan. Data nilai hasil prestasi belajar siswa didiskripsikan dalam tabel frekuensi akan nampak sebagai berikut:

Tabel 3. Frekuensi Nilai Prestasi Hasil Belajar Siswa

SIKLUS III					
	Nilai	Frekuensi	Jumlah	Prosentase	Kualifikasi
KKM 75	100	1	100	7%	Tuntas
	80	13	1040	93%	Tuntas
	60	0	0	0%	Nihil
	40	0	0	0%	Nihil
	20	0	0	0%	Nihil
Jumlah		14	11140	100%	
Nilai rata - rata			81,43		
Jumlah dan Prosentase Ketuntasan				14	100,00%
Jumlah dan Prosentase Tidaktuntas				0	0,00%

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai rata-rata tes hasil evaluasi sebesar 81,43. Prosentase ketuntasan belajar secara klasikal adalah 100% dari 14 peserta, yang telah mencapai ketuntasan belajar sebanyak 14 siswa. Hasil pada siklus III ini mengalami peningkatan lebih baik dari siklus II. Dengan demikian secara klasikal ketuntasan belajar siswa sudah tercapai bahkan prosentase ketuntasan belajar siswa yang diperoleh melebihi target yaitu sebesar 100% lebih besar dari ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 85,00%. Berdasarkan diskripsi nilai maka pelaksanaan proses pembelajaran dengan menerapkan metode pembelajaran *Discovery Learning* tidak perlu lagi dilakukan pada siklus berikutnya.

Pembahasan

Ketuntasan Hasil belajar Siswa

Berdasarkan hasil penelilitian tindakan kelas ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan penerapan model *Discovery Learning* memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi nilai hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari data nilai prestasi hasil belajar siswa pada tiap-tiap siklusnya mengalami peningkatan yang cukup signifikan peningkatan tersebut yaitu : pada siklus satu sebesar 62,86, pada siklus kedua sebesar 72,86, dan pada siklus ketiga sebesar 81,43 prosentase ketuntasan belajar siswa juga mengalami peningkatan yaitu : 50,00% 72,86%, dan 100%. Pada siklus III ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah tercapai karena prosentase melebihi ketuntasan yang diinginkan.

Kemampuan Guru dalam Mengelola Pembelajaran

Berdasarkan analisis data, aktivitas guru selama proses pembelajaran *Discovery Learning* dalam setiap siklus mengalami peningkatan. Hal ini berdampak positif terhadap prestasi belajar siswa yaitu dapat ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata observasi siswa pada setiap siklus yang terus mengalami peningkatan yaitu: 84, 89, dan 96 sedangkan kriteria penilaian yaitu: B (Guru Kreatif), B (Guru

S.Kreatif), dan A (Guru Sangat Kreatif). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa aktifitas guru pada pelaksanaan proses pembelajaran guru aktif dan mampu membangkitkan aktifitas selama pembelajaran dengan metode Discovery Learning.

Aktivitas Siswa Selama Pembelajaran

Berdasarkan analisis data, aktivitas siswa selama proses pembelajaran Discovery Learning dalam setiap siklus mengalami peningkatan. Hal ini berdampak positif terhadap prestasi belajar siswa yaitu dapat ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata hasil observasi siswa pada setiap siklus yang terus mengalami peningkatan yaitu: 81, 86, dan 95 sedangkan kriteria penilaian yaitu: B, A, dan A. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa aktifitas siswa selama proses pembelajaran dikatakan bahwa siswa aktif selama pembelajaran dengan penerapan metode Discovery Learning.

KESIMPULAN

Dari hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan selama dua siklus empat kali pertemuan, dan berdasarkan seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menerapkan metode Discovery Learning memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi hasil belajar siswa yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklus, yaitu : 62,86, 72,86, dan 81,43 prosentase ketuntasan belajar siswa juga mengalami peningkatan yaitu : 50,00% 71,43%, dan 100%. Penerapan metode pembelajaran Discovery Learning mempunyai pengaruh positif, yaitu dapat meningkatkan motivasi belajar siswa yang ditunjukkan dengan hasil wawancara dengan sebagian siswa, rata-rata jawaban siswa menyatakan bahwa siswa tertarik dan berminat dengan metode pembelajaran Discovery Learning sehingga mereka menjadi termotivasi untuk belajar.

DAFTAR RUJUKAN

- Alawiyin, E. K. (2021). Peningkatan Hasil Belajar IPA Materi Sistem Reproduksi pada Manusia melalui Model Pembelajaran Problem Based Instruction. *Jurnal Pembelajaran Dan Riset Pendidikan*, 1(1), 400–417. <https://doi.org/10.20961/shes.v3i4.53305>.
- Lestariningsih. (2020). Bimbingan Teknik Penulisan Ilmiah untuk Meningkatkan Pengetahuan Mahasiswa Prodi Peternakan Fakultas Ilmu Eksakta Universitas Nahdlatul Ulama Blitar. *JPPNu (Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Nusantara)*, 2(1), 71–75.
- Suprpti, S. (2021). Peningkatan Hasil Belajar IPA Materi Energi Dan Perubahannya Dengan Menggunakan Metode Proyek. *Jurnal Terapan Pendidikan Dasar Dan Menengah*, 1(2), 265–274.
- Suryati, E. (2021). Peningkatan Kualitas Pembelajaran PPKN Tema 2 Tentang Aturan Yang Berlaku di Rumah . Melalui Model Make a Match Berbantuan Powerpoint Pada Siswa Kelas I. *Jurnal Terapan Pendidikan Dasar Dan Menengah*, 2(1), 242–251.
- Suwarni. (2021). Peningkatan Minat Belajar Tema 3 Subtema 2 melalui Media Audio Visual pada Siswa Kelas 1 SDn Mlancu 1 Kecamatan Kandangan Kabupaten Kediri Tahun Pelajaran 2020/2021. *Jurnal Pembelajaran Dan Riset Pendidikan*, 1(2), 579–595.